

Proses Komunikasi Pada Kelas Online Telkom University Selama Pandemi Covid-19

Fery Syahputra HSB¹, Amalia Djuwita²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

feryhasibuan@student.telkomuniversity.ac.id¹, djuwita@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penyebaran COVID-19 yang cepat, menyebabkan dampak buruk bagi berbagai negara di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari penyebaran COVID-19 tersebut. munculnya peraturan pemerintah nomor 21 Tahun 2020 dan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, yang berisi kebijakan untuk mengikuti PSBB (Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar), membuat kegiatan sosial pada bidang Pendidikan menjadi Online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan proses komunikasi dan hambatan yang dialami kelas *online* di Telkom University selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian adalah komunikasi pembelajaran daring (kelas *online*) dengan menggunakan elemen-elemen dari baruan proses komunikasi pembelajaran yang ada, namun terjadi beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa yaitu lingkungan yang tidak mendukung sehingga menimbulkan kurangnya motivasi belajar mahasiswa di jurusan ilmu komunikasi Telkom University.

Kata Kunci : Kelas *Online*, Pembelajaran, Proses Komunikasi, Telkom University

ABSTRACT

The rapid spread of COVID-19, causes a bad effect in every country in the world. Indonesia being one of the country that affected by COVID-19. The emergence of government regulation number 21 of 2020 and presidential decree number 11 of 2020, which contain policies to follow PSBB or implementation of large-scale social restrictions, causes social activities in Indonesia especially in the field of education, it becomes obstructed so that educational institutions in Indonesia must look for other alternatives so that educational needs are met. Telkom University making a online learning system wick they called "kelas online" so that students can continue to conduct lectures from their home. The purpose of this research is to find out how the communication process and the issues of online classes at Telkom University. The method used in this research is qualitative, descriptive, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The conclusion drawn from the research result is that online learning or online classes uses elements from the new existing learning communication process, but there are several issues experienced by students, such as an unsupportive environment resulting a lack of motivation for student learning in th communication science of Telkom University.

Keywords: Communication Process, Learning, Online Class, Telkom University

1. PENDAHULUAN

Dengan munculnya sebuah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat ke berbagai penjuru dunia bernama *Covid-19* memberi dampak yang sangat besar dalam menghambat segala aktivitas sosial manusia khususnya pada bidang Pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya peringatan keras dari World Health Organization (WHO) yang disampaikan oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swiss tanggal 11 Maret 2020 (Sebayang, 2020). Dalam menanggapi wabah tersebut serta menaati peraturan pemerintah setiap Negara di dunia yang menyatakan untuk membatasi seluruh kegiatan sosial masyarakat (PSBB) termasuk Negara Indonesia. Salah satu Lembaga Pendidikan di Negara Indonesia yang melaksanakan kelas online di masa pandemi ini yaitu Telkom University.

Telkom University melaksanakan kelas Online sebagai alternatif lain dalam kegiatan perkuliahan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sebagai bentuk ketaatannya dalam merespon peraturan pemerintah nomor 21 Tahun 2020 dan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, yang berisi kebijakan untuk mengikuti PSBB (Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Purnamasari, 2020) dan menerapkan *Work From Home* serta Peraturan Pemerintah Kota Bandung yang merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai Zona Merah Penyebaran virus Corona yaitu Surat Edaran Pemerintah Kota Bandung Nomor 443/SE.030-Dinkes pada tanggal 14 Maret 2020 yang berisi 14 kebijakan (Prasetya, 2020).

Telkom university merupakan salah satu universitas di Indonesia. Telkom University merupakan penggabungan dari empat institusi yaitu Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, serta Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia yang dinaungi oleh badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom. Telkom university berlokasi Jl. Telekomunikasi No. 1 Kel- Sukapura Kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung. Telkom university mempunyai total tujuh Fakultas dengan total dua puluh sembilan program jurusan. Seiring dengan berkembangnya Telkom University sebagai Lembaga Perguruan Tinggi. Untuk kedua kalinya, Kembali meraih nominasi Perguruan Tinggi Swasta terbaik di tahun 2020. Hal ini berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kemendikbud pada klasterisasi perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2020. Selain itu, Telkom University mendapatkan penghargaan empat bintang dari penilaian *QS World University Ratings* tahun 2020.

Di dalam proses kegiatan pembelajaran pada kelas, terjadi proses komunikasi atau interaksi antara pengajar(dosen) dan pelajar(mahasiswa). Komunikasi dalam pembelajaran merupakan komponen yang perlu diperhatikan. sebab dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didiknya dengan tujuan agar pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik sehingga berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku oleh peserta didik.

Proposal penelitian ini akan dikerjakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif interpretatif. yaitu memaparkan, menjelaskan, serta menganalisa proses komunikasi pembelajaran pada kelas *online* di Telkom University selama pandemi *corona (Covid-19)*. Penelitian ini difokuskan pada proses komunikasi pembelajaran selama berlangsungnya kelas *online* di Telkom University. Berdasarkan penjelesan dari latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti dengan judul "*Penerapan Proses Komunikasi Pembelajaran pada kelas Online Telkom University selama Pandemi Covid-19*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, maupun jurnal. Hal itu disebabkan, tinjauan Pustaka adalah kerangka konseptual yang menjadi kunci dari pembelajaran yang terdiri teori dan konsep relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Manfaat dari tinjauan pustaka dapat menguraikan teori serta konsep agar penelitian tercapai sesuai dengan tujuannya, selain itu, tinjauan pustaka dapat memberikan batasan, serta dapat menjadi acuan dalam menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan, dan juga menjadi dasar pemikiran agar menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberi kepada orang agar mereka mengetahui atau menuruti. Sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara, tindakan yang menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut (Gagne dalam Nofrion, 2018) dikutip dari buku komunikasi Pendidikan mendefenisikan pembelajaran yaitu "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning.*".

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh pelajar dan mengajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh pengajar sebagai orang yang memberikan ilmu kepada pelajar. Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu pengajar dan pelajar dimana pengajar menjadi komunikator dan pelajar komunikan. Ada kalanya juga pengajar dan pelajar saling bertukar peranan yakni pada

saat kedua belah pihak berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah kasus. Efektivitas pembelajaran tergantung pada efektifitas komunikasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

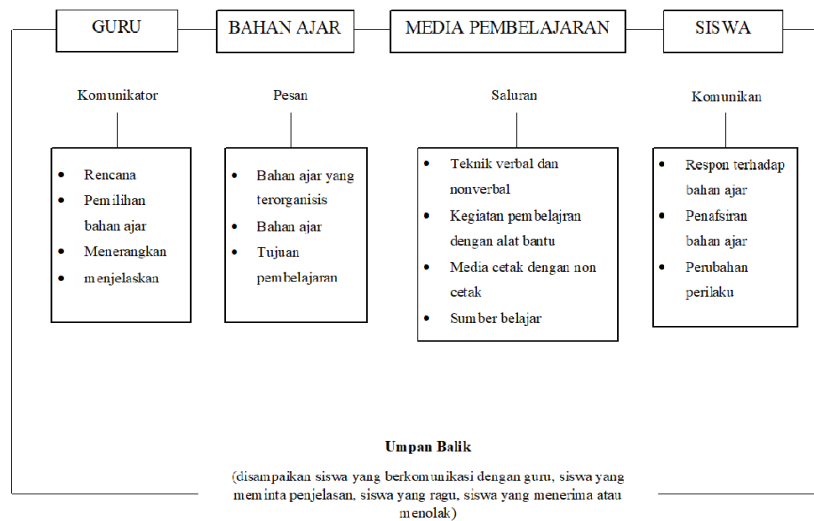
PROSES PEMBELAJARAN

Menurut standar proses Pendidikan Nasional (PP.No.1 tahun 2005 bab 1 pasal 6) ada dua tahap dalam proses pembelajaran yaitu:

- Perencanaan pembelajaran
- Proses Pembelajaran

PROSES KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

(Yosal, 2014) dalam Memahami bagaimana sebuah komunikasi dalam pembelajaran, akan membawa kita pada pembahasan tentang proses komunikasi dalam pembelajaran. Kita bisa memberi gambaran bagaimana komunikasi yang terjadi pada sebuah kelas. Misalnya saat pengajar yang memberi materi pelajaran kepada pelajar, atau terjadi sebuah diskusi intens antara pengajar dan pelajar dalam membahas sebuah topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Gambar dibawah memberikan kita gambaran komponen-komponen pada konteks komunikasi pembelajaran. Apabila disimpulkan, Tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran membuat dia menjadi komunikator yang memberi materi pembelajaran dengan menggunakan media yang baik dan tepat agar terjadi umpan balik yang diberikan oleh peserta didiknya selaku komunikan dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut. Kegiatan komunikasi pembelajaran memiliki proses-proses yang akan dijelaskan oleh pada bagan berikut:



3. METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Menurut (Mulyana, 2003) paradigma merupakan “Suatu prespektif untuk dapat memahami kompleksitas sebuah realita yang tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya serta memperlihatkan kepada praktisinya apa yang penting, absah, dan masuk akal serta bersifat normatif, dan menunjukkan pada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang lama.” Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi yang obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme*. Dimana Paradigma ini dibentuk berdasarkan pandangan subjektif peneliti dengan penekanan esensi dari realita yang terjadi. Sehingga paradigma *post positivisme* tidak hanya membahas sesuatu yang dirasakan serta dilihat. Tapi juga membahas tentang arti dari suatu realitas yang ada. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Penelitian Komunikasi Kualitatif oleh (Djamán Satori & Komariah, 2011).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif interpretatif, Menurut (Newman, 1997:68) deskriptif interpretatif merupakan sistem sosial yang memberi sebuah makna pada perilaku secara menyeluruh dan mendetail melalui pengamatan langsung (observasi). Deskriptif interpretatif mengkaji realitas sebagai hal yang menarik dalam memberi makna sosial dengan menjabarkan permasalahan dengan penjelasan yang jelas menurut kemampuan peneliti dalam memahami, guna menjabarkan maksud yang ada di dalam objek yang diteliti.

Objek Penelitian

(Prastowo, 2011:29) mengatakan, objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sehingga objek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen ilmu komunikasi Telkom University yang aktif dalam melakukan perkuliahan secara daring (*online*).

Unit Analisis Penelitian

Tujuan dari unit analisis adalah untuk mengetahui bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dibahas, siapa yang dapat menyelesaikannya dan bagaimana cara membahasnya (Djam'an Satori & Komariah, 2012:90).

Unit Analisis

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Indikator
Pembelajaran secara <i>online</i> Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University selama pandemi corona (Covid19)	Proses komunikasi pembelajaran	- Komunikator - Pesan - Saluran - Komunikan - Umpan balik

Sumber: Olahan Penelitian, 2020

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dimana observasi diratikan dengan pengamatan serta pencatatan suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian secara sistematis (Margono, 2005:158) Sehingga observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian.

Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dikenal dengan wawancara mendalam (*Indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan menggali informasi dari informan secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah fokus penelitian serta diarahkan oleh pusat penelitian. Pada teknik pengumpulan data ini, wawancara secara mendalam yang dilakukan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Esterberg (Sugiyono, 2009) menyatakan tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur
- b. Wawancara Semistruktur
- c. Wawancara Tidak Terstruktur

Dokumentasi

Merupakan Teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa chat, foto, dan rekaman audio suara narasumber.

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui pembahasan ini, peneliti bisa dapat mendeskripsikan, menjelaskan, serta menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kerangka teori yang digunakan sehingga menghasilkan sesuai atau tidaknya penelitian dengan kerangka teori yang digunakan. Berdasarkan analisis indikator, peneliti memberikan gambaran dalam bentuk tabel proses komunikasi pada pembelajaran, sebagai berikut:

Nama Informan	Proses Komunikasi pada Pembelajaran				
	Komunikator	Pesan	Saluran	Komunikan	Umpan Balik
Arie Prasetyo S.Sos., M.Si	Membuat rencana pada pembelajaran yang sudah dibuat oleh <i>team teaching</i> sebelum di unggah kepada LMS	Bahan ajar yang sudah dipersiapkan dan teroganisir oleh <i>team teaching</i> . Untuk mahasiswa dapat memahami, mengingat, menghafal, menjelaskan, mengevaluasi materi pelajaran yang diberikan	Dalam sebuah media pembelajaran, teknik verbal maupun nonverbal, alat bantu pembelajaran, serta sumber belajar dari komunikator sangat diperlukan karena mempengaruhi baik tidaknya suatu proses komunikasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan saat dosen mulai menjelaskan materi yang		
Reni Nuraeni, S.Sos., M.Si					
Alya Sanniyah Putri Nugraha				Mahasiswa yang bisa mencerna serta memahami materi perkuliahan yang di berikan oleh pendidik (dosen) akan	Umpan balik yang diberikan oleh komunikan sehingga menghasilkan efek tertentu baik secara verbal maupun nonverbal.
Rd. Tasyania Aprielianty					

Rafly Andika			melalui Power Point dengan men-share screen Power Point Laptop atau komputer pendidik.	menghasilkan perubahan perilaku positif mahasiswa baik secara verbal maupun nonverbal.	
Devry Josiarvi					
Rofi Sakho Naraendra					

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Guru (Komunikator)

Pada proses pembelajaran daring (*online*) di Telkom University, Komunikator (dosen) berperan dalam membuat rencana pembelajaran yang dibuat oleh *team teaching* dosen ilmu komunikasi Telkom University. *Team Teaching* akan melakukan rapat yang akan membahas serta mengoreksi bahan ajar yang telah ada pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Dengan demikian *team teaching* bisa menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi yang terjadi serta kurikulum berlaku. Kemudian, hasil dari Rencana pembelajaran tersebut akan di input ke LMS Telkom University (*Learning Management Center*). (Dick et al., 2005) mengatakan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang disampaikan dengan terstruktur dan terencana dengan memanfaatkan beberapa jenis media pembelajaran. Konsep pembelajaran juga dicantumkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 20 yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sehingga dosen memiliki peran dalam proses perencanaan pembelajaran agar bisa menerangkan dan menjelaskan bahan ajar pada pelaksanaan perkuliahan daring (*online*) pada mahasiswanya.

Bahan Ajar (Pesan)

Aspek kedua dalam proses komunikasi pembelajaran ialah bahan ajar(pesan). Materi pembelajaran yang dibuat oleh *team teaching* di jurusan ilmu komunikasi Telkom University merupakan hal yang perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan jantung dari kegiatan pembelajaran tersebut. (Ruhimat et al., 2011) “mengatakan bahan ajar dibuat dengan kaidah intruksional karena akan guru gunakan sabagai media untuk membantu serta menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum yang berlaku, yakni berupa mata pelajaran dengan topik serta sub-topik rinciannya”. Bisa dikatakan Bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan daring di Telkom University terorganisir dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari bahan ajar yang telah dipersiapkan dan diorganisir oleh *teamteaching* yang diinput pada LMS (*Learning Management Center*) mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat memahami, mengingat, menghafal, menjelaskan, mengevaluasi, menguasai, mempunyai keterampilan motorik, keterampilan intelektual materi pelajaran yang diberikan. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

Media Pembelajaran (Saluran)

Aspek kedua dalam proses komunikasi pembelajaran ialah bahan ajar(pesan). Materi pembelajaran yang dibuat oleh *team teaching* di jurusan ilmu komunikasi Telkom University merupakan hal yang perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan jantung dari kegiatan pembelajaran tersebut. (Ruhimat et al., 2011) “mengatakan bahan ajar dibuat dengan kaidah intruksional karena akan guru gunakan sabagai media untuk membantu serta menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum yang berlaku, yakni berupa mata pelajaran dengan topik serta sub-topik rinciannya”. Bisa dikatakan Bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan daring di Telkom University terorganisir dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari bahan ajar yang telah dipersiapkan dan diorganisir oleh *teamteaching*

yang diinput pada LMS (*Learning Management Center*) mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat memahami, mengingat, menghafal, menjelaskan, mengevaluasi, menguasai, mempunyai keterampilan motorik, keterampilan intelektual materi pelajaran yang diberikan. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

Siswa (Komunikasikan)

Mahasiswa(komunikasikan) berperan sebagai komunikasikan yang menerima pesan dari komunikator sehingga menimbulkan respon pada bahan ajar yang diberikan serta perubahan perilaku. Komunikasikan menjadi sasaran penyampaian pesan dari komunikator (Effendy, 2000). Sehingga dalam proses pembelajaran, komunikasikan itu sendiri akan merespon bahan ajar yang diberikan yang berdasarkan dengan kemampuan daya tangkap masing-masing. Melihat daya tangkap masing-masing komunikasikan yang berbeda-beda.

Pada proses perkuliahan daring(*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University, peserta didik (mahasiswa) cukup baik dalam memahami dan menafsirkan materi perkuliahan yang diberikan oleh pendidik(dosen). Tetapi, ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan waktu dalam mencerna materi perkuliahan yang diberikan yang disebabkan oleh buruknya jaringan *internet*, dan tidak sesuai kemampuan daya tangkap mahasiswa dengan metode pembelajaran yang diberikan dosen. Mahasiswa yang bisa mencerna serta memahami materi perkuliahan yang di berikan oleh pendidik (dosen) akan menghasilkan perubahan perilaku positif mahasiswa baik secara verbal maupun nonverbal.

Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik merupakan respon, sikap, serta perubahan perilaku yang di berikan baik dari komunikator maupun komunikasikan. Pada proses perkuliahan daring (*online*) Telkom University. Kontak dilakukan oleh Pendidik dengan peserta didik dilakukan melalui saluran media aplikasi zoom. Umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh peserta didik melalui perantara media zoom juga. Sehingga umpan balik (*feedback*) juga bisa diterima oleh pendidik secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Lasswell dalam Effendy, 2006) cara berkomunikasi yang baik adalah *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*.

Pada pernyataan Lasswell, *who* merupakan pendidik(dosen) yang berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, *Says What* merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam bentuk materi perkuliahan yang disediakan pada LMS (*learning Management Center*) Telkom university, *In Which Channel* merupakan media atau saluran yang digunakan oleh komunikator yang dimana pada kasus ini pendidik menggunakan media aplikasi Zoom sebagai saluran dalam menyampaikan materi pembelajaran, *To Whom* ditujukan kepada komunikasikan mahasiswa yang berperan menerima pesan dari komunikator, *With What Effect* yaitu umpan balik yang diberikan oleh komunikasikan sehingga menghasilkan efek tertentu baik secara verbal maupun nonverbal.

Hambatan Komunikasi Pembelajaran

Dikutip dalam Pakarkomunikasi.com (Carina, 2019), setiap proses komunikasi khususnya dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki situasi yang tidak diharapkan sehingga menyebabkan terhambatnya proses komunikasi pembelajaran. Pada perkuliahan daring (*online*) di jurusan ilmu komunikasi Telkom University, sering kali terjadi kendala yang menyebabkan proses perkuliahan daring tersebut terhambat. Hambatan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya:

1) Penggunaan Bahasa

Salah satu faktor penghambat proses komunikasi pembelajaran adalah penggunaan bahasa ketika menyampaikan materi pembelajaran. Pada proses perkuliahan daring (*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University, penggunaan bahasa antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sopan. Hal tersebut dilakukan agar menghindari terjadinya kesenjangan sosial baik antara pendidik dengan peserta didik maupun sesama peserta didik. Melihat, pendidik serta peserta didik di jurusan ilmu komunikasi Telkom University yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

2) Citra Pendidik

Pendidik (dosen) merupakan orang yang berperan sebagai guru dan memiliki tugas untuk memberikan materi perkuliahan kepada peserta didik serta pemimpin di kelas. Pendidik dengan memiliki citra baik tentunya bisa di jadikan sebagai panutan bagi muridnya. Dalam proses pembelajaran daring (*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University, sebagian dari informan yang diteliti mengatakan bahwa beberapa dosen memiliki citra yang kurang baik selama proses perkuliahan daring (*online*). Menurut beberapa informan, cara penyampaian yang “*flat*” sangat riskan membuat suasana kelas menjadi jenuh dan bosan. Selain itu, dosen yang kurang tanggap dalam merespon mahasiswa ketika ada pertanyaan di luar jam kuliah melalui WhatsApp Grup kelas. Sehingga hal tersebut bisa membuat citra seorang dosen menjadi kurang baik.

3) Kesalahpahaman

Kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses komunikasi pembelajaran. Pada proses perkuliahan daring (*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University. Menurut pernyataan informan koneksi internet yang tidak stabil menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pesan yang disampaikan oleh dosen terhambat. Melihat, perkuliahan yang dilakukan dengan *online*, fasilitas yang memadai serta koneksi internet yang stabil menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahpahaman terjadi saat perkuliahan sedang berlangsung.

4) Media komunikasi yang buruk.

Media komunikasi pembelajaran digunakan berguna untuk menunjang keefektifan dalam menyampaikan pesan bahan ajar. Menggunakan media komunikasi yang tepat dapat mempermudah penyampaian bahan ajar yang diberikan, menurut pernyataan informan media komunikasi utama selama melakukan perkuliahan daring (*online*) Google Meet dan Zoom. Tetapi mahasiswa lebih cenderung memilih Zoom sebagai media komunikasi untuk perkuliahannya. Alasan mahasiswa tidak memilih Google Meet bisa dilihat berdasarkan pengalaman mereka yang merasa bahwa Aplikasi Google Meet membutuhkan kuota internet yang lebih banyak dai pada Zoom, serta sistem operasi yang kurang baik yang membuat aplikasi tersebut menjadi tidak berkerja dengan baik.

5) Metode Penyampaian yang salah

Pada proses pembelajaran, metode penyampaian merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat proses komunikasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut pernyataan beberapa informan, beberapa pendidik (dosen) yang melakukan perkuliahan daring (*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University melakukan metode penyampaian yang cenderung datar (*flat*) selama pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana selama pembelajaran menjadi bosan. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam menangkap materi yang diberikan berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan metode penyampaian yang kreatif dan bervariasi sehingga bisa menunjang pemahaman peserta didik (mahasiswa). selain itu juga beberapa informan menyatakan sulit menerima materi yang diberikan karena suasana kelas sangat berbeda dengan yang biasanya. Sebab mereka lebih mudah menangkap materi yang diberikan secara tatap muka langsung pada sebuah kelas yang berbedntuk fisik.

6) Lingkungan dan fasilitas Pembelajaran

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam proses kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang tepat serta memadai dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih baik. Lingkungan belajar perkuliahan daring (*online*) jurusan ilmu komunikasi Telkom University kurang baik yang disebabkan oleh tidak tepatnya lingkungan belajar yang ada. Melihat kondisi sekarang yang mengharuskan segala kegiatan sosial dilakukan secara daring (*online*) termasuk perkuliahan, membuat ketidaksiapan pendidik serta peserta didik dalam melakukan perkuliahan. sehingga menyebabkan, motivasi dalam memberikan materi perkuliahan serta kemauan mahasiswa dalam belajar dan menerima materi perkuliahan menjadi berkurang.

Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil serta fasilitas pembelajaran yang tidak memadai juga menjadi faktor yang cukup krusial dalam menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan ketersediaan koneksi internet merata serta kemampuan ekonomi yang berbeda-beda dari setiap pendidik (dosen) maupun peserta didik (mahasiswa).

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan perkuliahan secara *online* dilakukan dengan menggunakan media komunikasi aplikasi Zoom dan Google Meet yang dapat di unduh dengan gratis di perangkat teknologi seperti laptop, personal komputer (PC), dan *Smartphone*.
2. Rencana pembelajaran dari RPS (Rencana Pembelajaran Semester) akan didiskusikan terlebih dahulu oleh *Team Teaching* dosen jurusan ilmu komunikasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian bahan ajar yang telah didiskusikan akan di input ke LMS (*Learning Management Center*) Telkom University sebagai acuan dalam proses perkuliahan daring (*online*) yang akan dilaksanakan.
3. Saat melakukan kegiatan pembelajaran daring, kegiatan pembuka akan dimulai dengan pendidik akan mengirimkan *link* Zoom atau Google Meet melalui WhatsApp grup kelas Atau matkul. Selain itu ada juga *link* yang telah tercantum di LMS (*Learning Management Center*). Kegiatan inti akan dimulai dengan pendidik memberi materi perkuliahan yang mengharus setiap peserta didik harus *me-mute* audio dari perangkat yang mereka gunakan yang berguna untuk meminimalisir noise yang terjadi. Selama proses pembelajaran, dosen akan menerangkan bahan yang berbentuk Power Point (PPT) yang di-*sharescreen* melalui aplikasi Zoom agar mahasiswa juga dapat melihat bahan ajar yang diberikan oleh pendidik melalui perangkat mereka. Selain itu mahasiswa juga diberi akses untuk mengunduh materi perkuliahan di LMS (*Learning Management Center*) agar mahasiswa juga bisa memahami materi perkuliahan diluar jam kuliah. Dalam memberikan materi perkuliahan, para pendidik menyampaikan dengan metode yang bervariasi seperti dengan membrikan waktu sesi bertanya kepada mahasiswa setelah menjelaskan sub materi perkuliahan yang diberikan, memperbanyak berdiskusi pada saat perkuliahan, atau yang melakukan perkuliahan seperti biasa dengan ceramah. Selain itu beberapa pendidik juga memberi variasi dalam bahan ajar yang dia berikan. Seperti memberi video contoh kasus, video hiburan, sampai membuka aplikasi musik yang berguna untuk mengurangi kejenuhan saat melakukan perkuliahan. Perkuliahan akan ditutup dengan pendidik akan memberi waktu sesi bertanya kepada mahasiswa apabila ada yang kurang paham dengan materi yang diberikan dan akan membrikan evaluasi ke mahasiswa berupa tugas yang berguna untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan serta sebagai salah satu syarat kehadiran mahasiswa.
4. Hambatan dalam komunikasi pembelajaran.

Hambatan yang terjadi pada komunikasi pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Pada perkuliahan daring (*online*) Telkom University Jurusan Ilmu Komunikasi mempunyai beberapa hambatan dalam melakukan perkuliahan daring diantaranya:

- 1) Lingkungan, merupakan faktor yang paling berpengaruh menyebabkan hambatan dalam proses komunikasi pembelajaran *online*. Melihat kondisi sekarang yang harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan daring (*online*). Membuat minat belajar menjadi kurang karena tidak sesuai lingkungan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dan dosen merasa ada perbedaan suasana (*feel*) saat melakukan perkuliahan (*online*) dan perkuliahan tatap muka di kelas sebagaimana mestinya. Selain itu, *internet* yang tidak stabil, daerah tempat tinggal yang jaringan *internet* nya terbatas, serta kondisi rumah yang belum tentu produktif juga menjadi salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.
- 2) Kesalahpahaman, sering terjadi akibat tidak stabilnya koneksi jaringan *internet* baik dari dosen maupun mahasiswa yang menjadikan pesan yang diberikan tidak sesuai dengan yang di pahami oleh mahasiswa yang mengakibatkan respon yang tidak sesuai.
- 3) Citra pendidik yang kurang baik. Ada beberapa dosen yang memiliki citra yang kurang baik bagi mahasiswa. hal ini disebabkan oleh metode penyampaian yang kurang tepat dalam menyampaikan materi perkuliahan serta dosen yang terkesan cuek dan kurang tanggap dalam merespon pertanyaan mahasiswa di WhastsApp Grup.
- 4) Metode penyampaian yang salah, mahasiswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses dari pembelajaran itu sendiri.
- 5) Media komunikasi, dosen dan mahasiswa lebih menyukai apabila setiap kegiatan komunikasi pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dikelas sebab Noise yang ada pada kelas tatap muka lebih sedikit dibandingkan kelas *online*.

REFERENSI

- Annisa, N. H., Rasmitadila, & Teguh, P. (2019). Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Siswa Dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 N 2. <https://www.unida.ac.id/ojs/skripsiunida/article/view/1664>
- Athanassopoulou, P., & Johne, A. (2004). Effective communication with lead customers in developing new banking products. *The International Journal of Bank Marketing*, Vol. 22, N. Emerald.com
- Ball, L. J., Beukelman, G. R., & Pattee, G. L. (2004). Communication Effectiveness of Inividuals with Amyotrophic Lateral Sclerosis. *Journal of Communication Disorders*. Sciencedirect.com
- Bliriliannur, D. C., Aisyah, A., Uswatun, H., Abdy, M. P., & Hidayatur, R. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 N. Ummaspul.e-journal.id
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomu, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Putra Grafika.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media.
- Carina. (2019). *Hambatan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran*. <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-dalam-proses-pembelajaran>
- DeVito, J. (2009). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic Design of Instruction*. Logman.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, & Onong, U. (2004). *Dinamika Komunikasi (6th ed.)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Frymier, A. B. (2005). Student's Classroom Communication Effectiveness. *Communication Quarterly*, Vol. 53, N. Tandfonline.com
- Hafied, C. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT.RajaGrafindo Pratama.
- Hussain, Z. (2013). The Effective communication brings successful organizational change. *The Business & Management Review*, Vol.3, No. Google scholar
- Iloafu, L. (2016). The Role of Effective Communication in Strategic Management of Organizations. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 6, No. Researchgate.net
- Khumairoh. (2017). *Analisis Proses Komunikasi Interpersonal Guru SLB dan Peserta Didik Tunarungu dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Lisa, L. (2018). *Proses Pembelajaran di Sekolah Ecayo Music Kota Palembang*. https://repository.unsri.ac.id/5163/1/RAMA_86205_06151281619020_0011066005_0017105901_01_font_ref.pdf
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT.Rineka Cipta.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (1st Ed)*. Kencana Prenada Media.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (1st editio)*. Kencana Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nadia, M. T. (2017). *Analisis Proses komunikasi interpersonal guru dan anak Down Syndrome dalam kegiatan*

pembelajaran life Skills (studi Kasus pada guru dan anak Doen Syndrome di SLB C Sukapura Bandung).
Openlibrary.telkomuniversity.ac.id

Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (1st ed.). Prenada Media Group.

Nova, S. P. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (PERSERO) Kota Pekanbaru. *JOM FISIP, Volume 5*. media.neliti.com

Prasatya, S. T. (2020). Wali Kota Keluarkan Surat Edaran Terkait Pencegahan Virus Corona. *15 Maret*.

Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.

Purnamasari, D. M. (2020). Kebijakan Presiden Terkait Penanganan Covid-19 Disebut Bisa Berubah. *26 April*.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/26/19130971/kebijakan-presiden-terkait-penanganan-covid-19-disebut-bisa-berubah>

Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi* (13th ed.). Remaja Rosdakarya.

Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. PT.RajaGrafindo Pratama.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6 N*. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/>

Sapriyani, N. M. (2020). *Penerapan Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Komunitas Karya Anak Bangsa (SANGGAR KABASA) Dengan Anak Jalanan*. Openlibrary.telkomuniversity.ac.id

Sarita, A. G. (2014). Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon International Christian School dengan Menggunakan Second Language. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*. <https://media.neliti.com/>

Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Satori, Djamán, & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sebayang, R. (2020). *Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi*. 12 March.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>

STUDIILMU. (n.d.). *Manfaat E-Learning*. [https://www.studilmu.com/blogs/details/manfaat-e-learning#:~:text=Pengertian E-learning Menurut Para,learning adalah pembelajaran berbasis elektronik.&text=Rosenberg \(2001\)%3A E-learning,dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.](https://www.studilmu.com/blogs/details/manfaat-e-learning#:~:text=Pengertian E-learning Menurut Para,learning adalah pembelajaran berbasis elektronik.&text=Rosenberg (2001)%3A E-learning,dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.)

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (6th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Wikipedia. (n.d.-a). *Google Meet*.

Wikipedia. (n.d.-b). *Zoom Video Communications*. https://id.wikipedia.org/wiki/Zoom_Video_Communications

Yosal, I. (2014). *Komunikasi Pembelajaran Interaksi komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Simbiosis Rekatama Media.

Yusuf, R. N. (2019). *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Online Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Anak: Studi Pada Ibu Bekerja Anggota Komunitas Ibu Profesional Karawang*. Repository.upi.edu